

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2010).

3.2. Obyek dan Sumber data penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan Sugiyono (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang dan menginap di Hotel Flores Mandiri yang jumlah populasinya tidak diketahui.

3.2.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2007) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan non probability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan melalui teknik accidental sampling atau sampling kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (accidental) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel Sugiyono, (2007). Pengambilan data dilakukan pada saat konsumen menginap di Hotel Flores Mandiri. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 Responden.

3.2.1.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling atau sampling kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (accidental) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2010).

3.2.1.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer membagikan kuesioner kepada responden secara langsung dan data sekunder melalui media sosial kepada responden di Hotel Flores Mandiri. Kuesioner yang disebarakan ada yang disi responden secara manual dan online yang akan dibagikan link kuesioner tersebut melalui beberapa media sosial.

3.3 Variabel , Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (varabel dependen) Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Lokasi (X1), fasilitas (X2), Kualitas Pelayanan (X3).

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan bermalam (Y).

3.3.2 Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Defenisi | Indikator |
|----|-------------------------|---|--|
| 1. | Lokasi (X1) | Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran lalu lintas disekitar lokasi 2. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan 3. Dekat dengan fasilitas umum 4. Situasi lingkungan yang aman 5. keterjangkauan <p>Tjiptono (2006: 42) dalam Suci P. G, Dkk (2018)</p> |
| 2. | Fasilitas (X2) | Suyanto (2008) menyatakan bahwa, Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan, kebersihan dan kerapian 2. Kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan 3. Kemudahan penggunaan fasilitas yang Ditawarkan. 4. Kelengkapan alat yang digunakan <p>Kertajaya (2011: 44) dalam dalam Suci P. G, Dkk (2018)</p> |
| 3. | Kualitas Pelayanan (X3) | kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan 2. Daya tanggap 3. Jaminan 4. Empati |

Tabel 3.1 Lanjutan

| | | | |
|----|------------------------|---|--|
| | | ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen (Tjiptono, 2007). | 5. Kemampuan Komunikasi Tjiptono (2006: 70) dalam dalam Suci P. G, Dkk (2018) |
| 4. | Keputusan Bermalam (Y) | Menurut Machfoedz (2013:44) keputusan pembelian adalah suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan skala prioritas. 2. Tidak akan berpindah. 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain. 4. Kesesuaian dengan kebutuhan 5. Menghormati privacy tamu Sulistiono B.A (2010) |

3.3.3 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2006), Skala Pengukuran adalah merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Setelah proses pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka tersebut baru lah kemudian ditentukan analisis statistik yang cocok untuk digunakan.

Menurut Djaali (2008) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Pengisian kuesioner yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban kuesioner. Berikut adalah ukuran skala likert:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral diberi skor 3

4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang obyektif, valid dan dipercaya, dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Hasan (2002) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Bentuk alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Pada kuesioner ini akan terdapat pengelompokan pertanyaan yang akan menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian ini. Validitasi yang dipergunakan dalam alat ukur penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu butir-butir pertanyaan disusun sesuai dengan definisi dari variabel-variabel yang akan diukur.

3.5 Prosedur Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Setyosari (2010) Analisis deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepada tamu

penginapan di Hotel Flores Mandiri. Membagikan kuesioner sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Ghozali (2011) menyatakan uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construct validity* atau validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan jika nilai P value atau signifikansi $< 0,05$ maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Sukadji (2000) uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode internal *consistency reliability* atau reliabilitas konsisten internal, yaitu suatu pendekatan untuk menaksirkan konsistensi internal dari kumpulan item atau indikator dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali (*one shot*), dimana pengukuran variabelnya hanya dilakukan sekali kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan Sugiyono (2014). Uji reliabilitas

instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 Imam Ghazali (2005). Ketidakkonsistenan mungkin dapat terjadi karena persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan normal P-P Plot Smirnov yaitu dengan ketentuan normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat

kolinearitas yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan *variance inflation factor*, nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut Arifin (2017), pada regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui

arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Peneliti menggunakan analisa regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Hal ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel tetap (Y), sehingga dapat mengetahui pengaruh Lokasi, fasilitas, kualitas pelayanan terhadap keputusan bermalam di Hotel Flores Mandiri. Model persamaan penelitian adalah: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana :

Y = Keputusan bermalam

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Lokasi

X_2 = Fasilitas

X_3 = Kualitas pelayanan

e = Error

3.5.6 Uji Statistik

3.5.6.1 Uji f

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda linear. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil Uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.6.2 Uji t

Uji statistik t menurut Ghozali (2013) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6.3 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013).